

PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP JAMBI SUNGAI BAHAR)

Silka Apriyani¹, Mellya Embun Baining², Sholichah³

silkaapriyani@gmail.com¹, mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id², solichah@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sungai Bahar. Peran bank syariah dalam meningkatkan UMKM begitu sangat diperlukan, mengingat segmen ekonomi UMKM merupakan segmen ekonomi yang banyak di negeri ini. Salah satu menjadi penghambat dalam UMKM ialah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha yang diikuti sulitnya mengakses sumber permodalan. Lemahnya permodalan merupakan faktor internal yang menjadi persoalan pada setiap pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bank syariah dalam meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah menunjukkan bahwa bank mendukung para pelaku usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, dengan usahanya. Dan kendala yang dihadapi Bank BSI KCP Jambi Sungai Bahar yaitu pada jaminan dan permasalahan pembukuan. Dalam hal ini banyak nasabah yang memberikan jaminan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Bank. Dan juga banyak nasabah yang tidak memiliki pembukuan dalam penjualannya, sehingga bank akan sulit untuk percaya kepada nasabah mengenai pendapatan yang dihasilkan oleh nasabah tersebut.

Kata Kunci: Peran, Bank Syariah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic banking in improving micro, small and medium enterprises in Sungai Bahar District. The role of Islamic banks in improving MSMEs is very much needed, considering that the MSME economic segment is a large economic segment in this country. One of the obstacles in MSMEs is the problem of limited capital owned by business actors which is followed by difficulty in accessing capital sources. Weak capital is an internal factor that is a problem for every MSME actor. This study uses a qualitative approach method with a descriptive analysis research type. The data used in this study uses primary and secondary data. The results of this study indicate that the role of Islamic banks in improving micro, small and medium enterprises shows that banks support business actors to improve and develop their businesses, with their businesses. And the obstacles faced by Bank BSI KCP Jambi Sungai Bahar are in guarantees and bookkeeping problems. In this case, many customers provide guarantees that are not in accordance with what is expected by the Bank. And also many customers do not have bookkeeping in their sales, so banks will find it difficult to trust customers regarding the income generated by these customers.

Keywords: Role, Islamic Bank, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha Mikro

Kecil dan Menengah cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, mereka cukup terideverikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari dukungan perbankan syariah di Tanah Air. Terbukanya akses pembiayaan Perbankan serta menurunkan kredit rakyat, mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil dan menengah. Mulai 2015, perbankan wajib mengalokasikan kredit pada UMKM. Berawal dari 5%, angka itu terus tumbuh hingga 20% pada akhir 2018 akhir lalu. Selain itu, nominal modal memulai usaha, khususnya usaha mikro, dianggap tidak terlalu besar sehingga siapapun dapat menjadi pelaku UMKM dengan cepat. Dengan begitu, semakin menarik pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia.

Mulyadi Nitisusastro mengatakan bahwa upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat secara sinegris pada bentuk memotivasi serta mengembangkan usaha terhadap usaha kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi perjuangan yang tangguh serta mandiri. Purdi E. Chandra, perkembangan usaha artinya suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat ditinjau dari kebiasaan berbisnis menjual produk pada pelanggan dan menerima keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi serta agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Bank syariah Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan pembiayaan KUR Mikro Syariah. Dalam prosedur dimana merupakan suatu rangkaian langkah yang tersusun secara sistematis untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara melakukan sesuatu dengan tepat, bertujuan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang hendak akan tercapai. Terdapat pembagian tugas dan wewenang yang terkoordinir pada divisi mikro Bank Syariah Indonesia.

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia merupakan bank umum yang berlandaskan pada prinsip syariah, prinsip syariah diartikan sebagai aturan perjanjian hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

Hadirnya bank BSI KCP Sungai Bahar ini telah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja hal ini dapat dibuktikan dari nasabah pembiayaan di bank BSI KCP Sungai Bahar yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank BSI KCP Sungai Bahar juga beragam antara lain yang sering digunakan oleh para nasabah untuk pembiayaan modal kerja adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro adalah pembiayaan yang nilainya berkisar dari Rp. 5.000.000 sampai Rp. 25.000.000, KUR Kecil adalah pembiayaan yang nilainya berkisar dari Rp. 25.000.000 sampai Rp. 200.000.000 dan Mikro adalah pembiayaan yang nilainya berkisar dari Rp. 5.000.000 sampai Rp. 200.000.000.

Keberadaan BSI KCP Sungai Bahar yang sudah terintegrasi serta masih aktif meningkatkan perannya terhadap perekonomian UMKM dalam membantu meningkatkan perekonomian dengan cara mengembangkan bisnis model BSI dalam penguatan UMKM yang mencakup pembiayaan yang berkesinambungan seperti pembiayaan dana CSR, dana bergulir, pembiayaan KUR, Kemitraan, maupun pembiayaan komersial. Kemudian meningkatkan pemberdayaan UMKM centre dan portal seperti informasi dan konsultasi, pelatihan dan pendampingan, juga komunitas UMKM BSI. Sehingga dengan adanya peranan pembiayaan modal kerja tersebut diharap mampu mengatasi permasalahan pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan modal dalam mengembangkan dan memberdayakan usahanya.

Data menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat merugikan para pelaku UMKM yang menyebabkan ekonomi masyarakat menurun. Tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2021-2023 secara perlahan para pelaku UMKM bangkit Kembali untuk menjajakan kembali dagangannya secara perlahan menurun sehingga jumlah pelaku UMKM meningkat Kembali. Adapun terlihat pada table data jumlah para pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM di Kabupaten Muaro Jambi 2019-2023.

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah UMKM
2019	1.297	459	45	1.801
2020	1.297	459	9	1.765
2021	41.645	459	14	42.118
2022	41.234	462	22	41.718
2023	41.234	528	42	41.804

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2024

Data di atas menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Muaro Jambi terus mengalami peningkatan. Terdapat 41.804 UMKM pada tahun 2023, angka tersebut menunjukkan kehadiran UMKM menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Seiring bertambahnya UMKM maka diperlukan lembaga keuangan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini membuktikan UMKM mampu bertahan dalam perekonomian global, dengan semakin banyaknya UMKM menciptakan peluang kerja yang cukup besar, sehingga sangat membantu dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. UMKM lahir sebagai solusi dari sistem perekonomian yang sehat serta dapat meningkatkan stabilisasi sistem ekonomi yang ada.

Peran bank syariah dalam meningkatkan UMKM begitu sangat diperlukan, mengingat segmen ekonomi UMKM merupakan segmen ekonomi yang banyak di negeri ini. Salah satu menjadi penghambat dalam UMKM ialah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha yang diikuti sulitnya mengakses sumber permodalan. Lemahnya permodalan merupakan faktor internal yang menjadi persoalan pada setiap pelaku UMKM.

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa kondisi UMKM di Kecamatan Sungai Bahar sangat memerlukan modal kerja dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Sungai Bahar adalah masalah permodalan, selain itu pengelolaan SDM yang belum memadai, keterbatasan penguasaan teknologi produksi, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan perluasan pemasaran. Keterbatasan modal merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Sungai Bahar, hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, dimana mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan keterbatasan sarana

dan prasarana sehingga tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen.

Selain itu UMKM Kecamatan Sungai Bahar telah mencoba mengajukan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Sungai Bahar, namun tidak semua pengajuan dapat diterima oleh pihak bank dikarenakan kelayakan tempat usaha dan sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan dan prosedur yang ditetapkan oleh bank, sehingga menghambat mereka untuk mendapatkan akses dana yang mereka perlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Saat ini terdapat 79 UMKM yang telah menerima pembiayaan murabahah sebagai modal kerja pada Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Sungai Bahar. Data tersebut masih sangat kecil bila dilihat dari jumlah UMKM yang ada Kecamatan Sungai Bahar yang berjumlah 582 UMKM.

Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Kemudahan akses permodalan menjadi kunci penting dalam keberhasilan pengembangan UMKM di suatu Negara yaitu dengan kehadirannya Lembaga keuangan syariah sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu bank Bank Syariah Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) dengan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail dan mendalam, dalam artian penelitian tersebut dilakukan mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui Peran Bank Syariah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui pembiayaan modal kerja di Kecamatan Sungai Bahar. Maka itu telah dilakukan proses wawancara, Observasi dan dokumentasi terhadap 7 orang informan, di antaranya 1 informan karyawan BSI KCP Sungai Bahar dan 6 orang nasabah UMKM BSI KCP Sungai Bahar dengan menggunakan beberapa item pertanyaan maupun pernyataan.

1. Peran Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui pembiayaan Modal Kerja

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun Lembaga keuangan lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Bahar berperan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah maka Bank Syariah Indonesia secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat .

Dapat juga dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusanto adalah upaya yang dilakukan Lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk motivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha kecil dan menengah sehingga mampu bertumbuh dan berkembang menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.

Adapun menurut Pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Kebersihak UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu

semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa peran Bank Syariah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang sesuai dengan visi dan misi Bank Syariah Indonesia. Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagai berikut ini:

a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi melalui UMKM

Perbankan syariah akan melanjutkan pertumbuhan yang telah dicapai sebelumnya, dan mendukung kepada pelaku usaha kecil dan menengah dengan menyalurkan pembiayaan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat serta meningkatkan dan mempertahankan aksistensi Bank khususnya dalam pemberian pembiayaan.

b. Memberikan Modal Usaha Untuk UMKM

Dari yang diperoleh menunjukkan bahwa peran BSI dalam peningkatan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) tentunya sudah setarah dengan Bank lainnya dan juga arahan pemerintah agar BSI bisa membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan ekonomi dengan melakukan program modal pembiayaan usaha mikro, pihak BSI juga berpendapat bahwa pelaku UMKM yang ingin modal pembiayaan tentunya harus melengkapi berbagai macam administrasi dan besaran pembiayaan modal usaha dengan plafon Rp 10.000.000- Rp 200.000.000.

Dari hasil analisis data observasi dan dokumentasi bahwa besaran simulasi dan angsuran BSI KUR mulai kisaran Plafon Rp 10.000.000- Rp 200.000.000 dengan tenor/jangka waktu angsuran 12-60 bulan. Tentunya untuk modal pembiayaan usaha mikro harus melengkapi berbagai jenis administrasi yang ditentukan oleh pihak BSI diantaranya fotocopy KTP, fotocopy buku nikah, fotocopy buku nikah, fotocopy kartu keluarga, fotocopy NPWP (jika pembiayaan diatas 50 juta), fotocopy surat keterangan usaha, fotocopy jaminan, fotocopy buku tabungan, fotocopy bukti sewa tempat usaha (jika ada).

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap pelaku UMKM bahwa hadirnya Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Bahar sangat membantu dalam permodalan Ketika mereka kekurangan dalam masalah permodalan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Bahar berperan dalam mengembangkan UMKM di Sungai bahar, ini dibuktikan dengan banyaknya nasabah yang mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian bahwa prosedur pengajuan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Bahar mudah dan tidak berbelit-belit. Hal ini dikarenakan bahwa prosedur pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah cukup mudah bagi mereka dikarenakan syarat-syarat pengajuan yang diminta oleh pihak bank tidak terlalu bagi mereka.

c. Memberikan Tambahan Modal Nasabah yang telah mendapatkan Pembiayaan

Dari hasil menunjukkan bahwa nasabah yang sudah melakukan pembiayaan modal UMKM sebelumnya mereka bisa melakukan top up Kembali dengan ketentuan yang ada dan prosedur tersebut tentunya tidak memberatkan nasabah dan prosesnya cepat. Tentu hal ini menjadi salah satu peran BSI dalam melayani nasabah yang ingin mengembangkan usaha mereka melalui pembiayaan modal UMKM sebagai salah satu untuk pembiayaan. Hal ini di dukung oleh data yang diperoleh terhadap nasabah pelaku UMKM top up disini tidak ada kaitannya dengan pembiayaan sebelumnya tapi hanya Riwayat nasabah. Jadi kalau untuk top up pembiayaan awalnya harus dilunasi terlebih dahulu dan tidak ada hubungannya dengan pembiayaan sebelumnya. Sehingga jika nasabah ingin melakukan top up maka sangat bisa dan prosesnya sangat mudah dan cepat yang terpenting

adalah nasabah sudah melunasi pembiayaan sebelumnya, atau jika tidak melunasi pembiayaan awal tetapi akad dan objek pembiayaan top up berbeda dengan pembiayaan awal, top up tidak melebihi 100% dari pembiayaan awal kecuali nasabah secara suspense terpenuhi hal ini menunjukkan bahwa jika nasabah belum menyelesaikan pelunasan pembiayaan awal maka jumlah pembiayaan tidak boleh melebihi dari jumlah pembiayaan sebelumnya.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun Lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka Bank Syariah Indonesia secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh bank syariah indonesia. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukan pun akan bertambah, oleh karena itu Bank Syariah Indonesia yang ada di daerah Sungai Bahar sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni. Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya UMKM di Kecamatan Sungai Bahar. Namun seharusnya peran Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Bahar tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank Syariah Indonesia dengan berlandaskan prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Desriani dan Mohd. Winario bahwa peran perbankan syariah sangat penting menopang UMKM yang ada di Pekanbaru, selain memberikan dana sebagai bentuk Kerjasama namun nasabah juga bisa memperpanjang masa peminjaman dengan melakukan permohonan, dalam jangka untuk memulihkan ekonomi dimasa pandemic COVID-19. Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Maulana M, Ahmad Mulyadi Kosim dan Abrista Devi bahwa adanya BSI bisa membantu dalam pembiayaan UMKM dengan sistem syariah sehingga bisa berkontribusi dalam peningkatan ekonomi daerah. Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah pelaku usaha terbesar. Sehingga sangat penting untuk memperkuat kelompok UMKM yang melibatkan banyak pihak karena sektor UMKM mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Bank Syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Sungai Bahar

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sejauh ini sudah menunjukkan geliat yang sangat baik. wajar bila sektor ini sudah menunjukkan geliat yang sangat baik. wajar bila sektor ini menjadi fokus pembiayaan perbankan syariah. Sektor UMKM bahkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga yang menjadi pendorong perekonomian saat kritis melanda. Sama seperti UMKM, perbankan syariah yang selama ini seolah ditepikan justru menunjukkan geliatnya saat krisis terjadi.

Ketersediaan jaminan merupakan salah satu hambatan bagi UMKM dalam

mengajukan pembiayaan, sebab Sebagian besar UMKM tidak memiliki jaminan yang cukup untuk memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan tersebut. Bank biasanya tidak dapat memberikan pembiayaan kepada orang yang tidak memiliki jaminan yang cukup. Hambatan lain bagi UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari bank syariah adalah masih minimnya aspek legalitas dan administrasi. Sebagian besar UMKM tidak memiliki administrasi yang teratur bahkan banyak yang mengalami permasalahan dalam arus kasnya.

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran. Secara umum tujuan bank syariah adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah ditambahkan pula oleh Antonio tujuan dari pengembangan bank syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Namun tujuan dari BSI KCP Sungai Bahar tentunya mengalami berbagai macam kendala yang menjadikan BSI melakukan berbagai macam pertimbangan dalam membuat suatu program untuk mengatasi masalah tersebut. Berbagai macam kendala yang dihadapi oleh BSI KCP Sungai Bahar di yang akan dijabarkan sesuai analisis data dibawah ini:

a. Kekhawatiran Bank Terhadap Kemampuan Nasabah Untuk Membayar Pengembalian Pembiayaan

Dri hasil yang diperoleh dimana kekhawatiran pihak BSI terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan dikarenakan masih tinggi kekhawatiran muncul akibat dari adanya bebrapa nasabah yang masih kurang ketepatan waktu dalam membayar tagihan, kemudian nasabah yang mau membuka usaha masih tahap perencanaan, dan berbagai macam hal lainnya. Seiring berjalanya usaha mereka tentunya tidak berjalan dengan lancar perlu penyesuaian Kembali sehingga terkadang mereka menunggak pembayaran dikarenakan pendapatan usaha mereka menurun.

b. Adanya Ketidakjujuran Nasabah

Beberapa calon nasabah ada yang memalsukan dokumen diantaranya adanya pemalsukan identitas diri dimana calon nasabah ini merupakan tangan kedua dalam penyaluran pembiayaan modal usaha, ada juga nasabah yang memalsukan surat izin usaha yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Sehingga efeknya akan menimbulkan kerugian terhadap pihak BSI itu sendiri dan juga pihak nasabah tentunya sulit untuk melakukan pembayaran dikarenakan mereka yang diberikan modal tidak bertanggungjawab sehingga pihak BSI sulit untuk melakukan penagihan dan peringatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Pembiayaan Modal Kerja di Kecamatan Sungai Bahar dari data observasi dan wawancara di BSI KCP Sungai Bahar dapat menyimpulkan bahwa Pemberian pembiayaan nasabah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Sungai Bahar sangat berperan penting untuk masyarakat yang ingin membuka usaha yang kekurangan modal. Selain perannya pihak Bank Syariah Indonesia KCP Jambi Sungai Bahar juga memberikan kemudahan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 3 kemudahan yaitu mempermudah dalam pemberkasan peminjaman dana, waktu pencairan tidak lama dan menggunakan prinsip bagi hasil yang terbilang cukup rendah maka angsuran tidak terlalu tinggi. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah yang awalnya tidak dapat berdiri sendiri karena kurangnya modal usaha sekarang sudah banyak yang mendapatkan lebih banyak dari sebelumnya dan Kendala- kendala yang dihadapi Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha

Mikro Kecil menengah di Kecamatan Sungai Bahar terdapat beberapa kendala diantaranya Kekhawatiran BSI terhadap kemampuan nasabah untuk membayar pengembalian pembiayaan dimana banyak nasabah menyalahgunakan modal tersebut untuk biaya komsuntif bukan untuk menambah modal usaha, adanya ketidakjujuran nasabah dengan memalsukan dokumen administrasi permohonan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayif Fathurrahman And Jihan Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh)," *Al-Tijary* 5, No. 1 (December 31, 2019): 49–50,
- Desriani, "Peranan Bank Syariah Dalam Mendorong Usahamikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru", *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, April 2022, 2.
- Gion, E. I. P. D., & Kustiningsih, N. (2022). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. *Akutansi*, 3, 400.
- Himmawan, D., Umam, A. K., & Rosinta, R. (2022). Prosedur Analisis Kelayakan Pada Pembiayaan Kur Mikro Syariah (Studi Kasus Pada Bsi Kcp Sudirman Indramayu). *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance*, 1(2), 119-126.
- Maulana, A., Umam, A. K., & Rusydi, I. (2023). Analisis Peran Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro. *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance*, 2(2), 103-111.
- Muhammad Rafiuddin, " Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* Volume 14, Nomor 2, Mei 2023, 6.
- Sudirman Et Al., "Pengembangan Program Studi Perbankan Syariah Berbasis Integrasi Peran Perbankan Syariah Pengembangan Sektor Riil Umkm" 6 No.2 624.